



## Lampiran 2

### JURNAL 1

perkembangan anak.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Desember 2019 di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya, diperoleh data bahwa terdapat 1361 balita. Data dari pencatatan status gizi balita Puskesmas Tenayan Raya, terdapat 44 orang balita dengan kategori sangat pendek dan 161 orang balita dengan

#### Metodologi Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan desain penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual

10

*Collaborative Medical Journal (CMJ) Vol 3 No 1 Januari 2020*

sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru pada tanggal 02 Mei 2019.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini

adalah semua ibu yang memiliki balita di Puskesmas Rejosari.

#### Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 02 sampai 10 Mei 2019 dengan jumlah responden 85 orang, tetapi yang diteliti 70 orang dengan menggunakan kuesioner di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Umur di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru 2019**

No	Klasifikasi Umur	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	23 tahun	7	10,00
2	24 tahun	17	24,29
3	25 tahun	25	35,71
4	35 tahun	21	30,00
	Jumlah	70	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa umur ibu yang memiliki balita di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota

Pekanbaru yaitu mayoritas berumur 25 tahun sebanyak 25 orang (35,71 %).

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Pendidikan Di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru 2019**

No	Klasifikasi Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SMK	28	40
2	SMA	21	30
3	D3	14	20
4	S1	7	10
	Jumlah	70	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa responden berpendidikan SMK sebanyak pendidikan ibu yang memiliki balita di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru yaitu mayoritas 28 orang (40 %).

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Pengetahuan tentang Stunting di Puskesmas Rejosari Kec Tenayan Raya Kota Pekanbaru 2019**

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	6	8,57
2	Cukup	15	21,43
3	Kurang	49	70,00
	Jumlah	70	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang *stunting* di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru yaitu mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 49 orang (70,00%).

#### Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 2 Mei 2019 di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 19 orang (27,1%) memiliki pengetahuan baik, 14 orang (20%) memiliki pengetahuan cukup, sedangkan 37 orang (52,9%) memiliki pengetahuan kurang.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang *stunting* berada pada kategori kurang. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera

yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). (8) Hal yang dimaksud tahu di sini adalah semakin sering individu ataupun seseorang mendapatkan informasi, maka semakin tinggi pula pengetahuan yang didapat. Hal ini membuktikan bahwa mayoritas responden kurang mendapatkan informasi tentang *stunting*.

Menurut peneliti, kurangnya pengetahuan ibu tentang *stunting* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor usia dan pendidikan. Sumber informasi dan kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru, seperti televisi, radio, surat kabar, penyuluhan, dan lain-lain. (9)

Usia merupakan rentang waktu seseorang yang dimulai sejak dia dilahirkan hingga berulang tahun. Jika seseorang itu

12

memiliki usia yang cukup, maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang pula. Usia sangat berpengaruh terhadap daya tanak seseorang

dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah.

#### Kesimpulan

memiliki usia yang cukup, maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang pula. Usia sangat berpengaruh terhadap daya tangkap sehingga pengetahuan diperolehnya akan semakin baik.

Faktor pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, karena semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pola pengetahuan mereka dan semakin mudah untuk menerima informasi, sebaliknya pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan ibu yang memiliki balita di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru yaitu berpendidikan SMK sebanyak 28 orang (40%), SMA sebanyak 28 orang (40%), D3 sebanyak 14 orang (20%), dan S1 sebanyak 7 orang (10%).

Menurut asumsi peneliti, pendidikan ibu merupakan hal dasar bagi tercapainya perkembangan dan pertumbuhan yang baik pada balita. Tingkat pendidikan ibu tersebut terkait dengan kemudahan ibu dalam menerima informasi tentang perkembangan dan pertumbuhan balita. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima informasi dari luar,

dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah.

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa gambaran pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang *stunting* di Puskesmas Rejo Sari Kec. Tenayan Raya Pekanbaru 2019 mayoritas berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 49 orang (70,00%).

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi atau referensi peneliti berikutnya dan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya khususnya. Bagi pihak Puskesmas Rejosari diharapkan agar dapat memberikan informasi yang lebih banyak lagi kepada ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

### Referensi

1. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI; 2014. Available from: <http://www.riskesdas.litbang.depkes.go.id/pdf>
2. Hanneman. Perawatan Untuk Bayi dan Balita. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2014.
3. Soetjningsih. Gangguan Tumbuh Kembang Anak. Cet. 2012. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2002.
4. Soetardjo. Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama; 2011.
5. Kepmenkes RI. Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Jakarta : Direktorat Bina Gizi; 2011. Available from: [www.kemkes.go.id](http://www.kemkes.go.id)
6. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2014. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI; 2015.
7. Dinkes Provinsi Riau. Profil Kesehatan Provinsi Riau tahun 2018. Pekanbaru : Dinas Kesehatan Provinsi Riau; 2018.
8. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
9. Arifin, A. D. Analisis Metodologi

pada balita. Tingkat pendidikan ibu tersebut terkait dengan kemudahan ibu dalam menerima informasi tentang perkembangan dan pertumbuhan balita. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima informasi dari luar,

Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI; 2014. Available from: <http://www.riskesdas.litbang.depkes.go.id/pdf>

2. Hanneman. Perawatan Untuk Bayi dan Balita. Jakarta : Penerbit Buku

- Kedokteran EGC; 2014.
3. Soetjingsih. Gangguan Tumbuh Kembang Anak. Cet. 2012. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2002.
  4. Soetardjo. Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama; 2011.
  5. Kepmenkes RI. Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Jakarta : Direktorat Bina Gizi; 2011. Available from : <http://gizi.depkes.go.id/pdf> (Diakses 13 Mei 2014).
  6. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2014. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI; 2015.
  7. Dinkes Provinsi Riau. Profil Kesehatan Provinsi Riau tahun 2018. Pekanbaru : Dinas Kesehatan Provinsi Riau; 2018.
  8. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
  9. Ariani, A. P. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika; 2014.



## JURNAL 2

baik pula pada ibu untuk meningkatkan status gizi balita<sup>[7]</sup>.

Kasus gizi pada balita di Kabupaten Karanganyar sendiri dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang fluktuatif. Tahun 2013 persentase kejadian gizi kurang 2,69%, dan gizi buruk 0,31%. Kemudian di tahun 2014 persentase bayi dua tahun dengan berat badan dibawah garis merah sebesar 0,45% dan balita dengan berat badan dibawah garis merah sebesar 0,83%<sup>[8]</sup>. Senada dengan data ini, Departemen kesehatan kabupaten Karanganyar mengatakan Pada tahun 2014 di Kabupaten Karanganyar terdapat 6,8% balita kekurangan gizi.

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Kelurahan Wonorejo. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita di Kelurahan Wonorejo, status gizi balita di Kelurahan Wonorejo dan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Kelurahan Wonorejo.

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar dalam upaya peningkatan status gizi balita di Kelurahan Wonorejo dan sebagai dasar dalam melakukan tindak lanjut berupa pemberdayaan ibu agar status gizi balita dapat menjadi baik .

### SUBJEK DAN METODE

Jenis penelitian observasional analitik dengan desain penelitian cross sectional. Penelitian ini dilakukan di posyandu Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar. Populasi pada penelitian ini adalah ibu

## HASIL

### 1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di 18 Posyandu Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar pada bulan Juni sampai dengan November 2018. Populasi penelitian yaitu semua balita di Posyandu Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar serta ibu yang mempunyai anak balita usia 1-5 tahun di Posyandu Kelurahan Wonorejo. Teknik sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*.

### 2. Pengetahuan

Analisis data dilakukan secara komputersasi menggunakan program SPSS 20.0 dengan uji statistik *Kendall's tau* dengan hasil sebagai berikut:

Dalam penelitian ini pengetahuan responden yaitu ibu bayi balita setelah penyebaran kuesioner pada saat penelitian hasil yang didapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	11	22,00
Sedang	33	66,00
Rendah	3	12,00
Total	50	100,00

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan tinggi sebanyak 11 orang (22%), Sedang sebanyak 33 orang (66%), dan rendah sebanyak 3 orang (12%). Dapat disimpulkan pengetahuan yang paling banyak adalah sebanyak 33 orang (66%).

### 3. Usia

Usia Responden Penelitian ini setelah penyebaran kuesioner pada saat penelitian hasil yang didapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
20-35 th	49	98,00
>35 th	1	2,00
Total	50	100,00

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki Usia antara 20-30 th sebanyak 49 orang (98%), >35 th sebanyak 1 orang (2%). Dapat disimpulkan Usia yang paling banyak adalah antara 20-30 th sebanyak 49 orang (98%).

### 4. Pendidikan

Pendidikan Responden Penelitian ini setelah penyebaran kuesioner pada saat penelitian hasil yang didapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	4	8,00
SMP	12	24,00
SMA	27	54,00
PT	7	14,00
Total	50	100,00

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden Berpendidikan SMA sebanyak 27 orang (54%), Berpendidikan SMP sebanyak 12 orang (24%), berpendidikan SD 4 orang (8%) dan Berpendidikan

saat penelitian hasil yang didapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Gizi di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar

Status Gizi	Frekuensi
Gizi Baik	45
Gizi Kurang	5
Total	50

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar Status Gizi bayi balita di wonorejo Gizi Baik sebanyak 45 anak (90%) dan Status Gizi Kurang sebanyak 5 anak (10%), Sehingga secara keseluruhan Status Gizi di wonorejo sebanyak 90% baik,

### 6. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Status Gizi

Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi setelah dilakukan analisis dengan Kendall's Tau didapatkan hasil nilai  $p = 0,000$  yang berarti nilai  $p < 0,01$  sehingga dapat dikatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar. Berdasarkan data yang terkumpul dan dianalisis kemudian dilakukan pembahasan mengenai hasil penelitian sebagai berikut:

Hasil penelitian dari 50 responden ibu yang berada di Wonorejo Karanganyar didapatkan tingkat pengeta-

		(%)
SD	4	8,00
SMP	12	24,00
SMA	27	54,00
PT	7	14,00
Total	50	100,00

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden Berpendidikan SMA sebanyak 27 orang (54%), Berpendidikan SMP sebanyak 12 orang (24%), berpendidikan SD 4 orang (8%) dan Berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 7 orang (14%) Dapat disimpulkan pendidikan terbanyak adalah SMA sebanyak 27 orang (54%).

#### 5. Status Gizi

Status Gizi Balita pada penelitian ini setelah dilakukan penimbangan pada

## PEMBAHASAN

Penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar. Berdasarkan data yang terkumpul dan dianalisis kemudian dilakukan pembahasan mengenai hasil penelitian sebagai berikut:

Hasil penelitian dari 50 responden ibu yang berada di Wonorejo Karanganyar didapatkan tingkat pengetahuan berpengetahuan baik responden berpengetahuan tinggi sebanyak 11 orang (22%), Sedang sebanyak 33 orang (66%), dan rendah sebanyak 3 orang (12%). Dapat disimpulkan pengetahuan yang paling banyak adalah sebanyak 33 orang (66%).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan

penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba<sup>[9]</sup>.

Menurut penelitian Wahyuni 2015 dalam judulnya Hubungan Karakteristik Keluarga dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-5 Tahun, Tingkat pengetahuan bisa dipengaruhi oleh beberapa fak-

3. Hasil analisis data menggunakan Kendall's tau didapatkan nilai  $p$  sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang menyatakan terdapat korelasi yang bermakna dan nilai korelasi pada penelitian ini adalah sebesar 0,482 yang menyatakan kekuatan korelasi sedang dengan arah yang positif. Sehingga hipotesis penelitian menyatakan bahwa terdapat hu-





Pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan, dimana dapat diasumsikan bahwa seseorang dengan pendidikan tinggi akan semakin luas pula pengetahuannya. Tingkat pengetahuan ibu menjadi kunci dalam pengelolaan rumah tangga, hal ini akan mempengaruhi sikap ibu dalam pemilihan bahan makanan yang nantinya akan dikonsumsi oleh keluarga. Ibu dengan pengetahuan gizi yang baik akan mengerti dan memahami pentingnya status gizi yang baik bagi kesehatan serta kesejahteraan. Sejalan juga dengan penelitian Nugrahani dkk dengan judul Perbedaan Kejadian Gizi Lebih pada Balita Usia 1-2 tahun dengan Riwayat Pemberian Asi Eksklusif yang menyatakan, Tingkat pendidikan berhubungan dengan pengetahuan seseorang. Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan gizi yang mereka peroleh.

---

## SIMPULAN DAN SARAN

---

### Simpulan

Hasil analisis dan pembahasan hubungan tingkat pengetahuan dan status gizi balita yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan responden tentang status gizi balita 66 responden (66%) terdistribusi dalam kategori sedang.
2. Status gizi balita dalam kategori status gizi baik (normal) sebanyak 90 responden (45%).

### Saran

1. Bagi Orang Tua Balita di Kelurahan Wonorejo

Orang tua sebaiknya lebih aktif dalam mencari pengetahuan tentang pemberian gizi pada balita melalui cara dengan aktif mengikuti posyandu, bertanya ke tenaga kesehatan atau mencari informasi dari media massa agar tumbuh kembang balita sesuai.

2. Petugas Kesehatan dan Kader Posyandu

Petugas kesehatan dan kader posyandu agar lebih berupaya untuk meningkatkan kegiatan penyuluhan yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian gizi yang baik pada balitanya.

---

## UCAPAN TERIMAKASIH

---

Laporan akhir kegiatan penelitian ini dapat terselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Rektor dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat serta Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan persetujuan penelitian.
2. Kepala Dinas Kesehatan Kab. Karanganyar dan Kepala Kecamatan Gondangrejo yang telah memberikan izin penelitian



3. Kepala Kelurahan Wonorejo beserta seluruh stafnya, yang telah memberikan izin, dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan penelitian
4. Bidan di PKD Wonorejo yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian
5. Kader kesehatan di wilayah kerja PKD Wonorejo yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian
6. Ibu-ibu yang memiliki balita di wilayah Kelurahan Wonorejo yang telah bersedia menjadi responde dalam penelitian ini
7. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian

#### DAFTAR PUSTAKA

1. UNICEF. 2010. *Fact for Life*. June 24, 2016. <http://www.unicef.org/publication/files/FactforLiteEN010810.pdf>
2. Istiyani. 2013. *Pola Asuh pada Balita Gizi Baik dan Gizi Buruk*. Naskah Publikasi. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta, pp: 132-139.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2014. *Profil Kesehatan Jateng Tahun 2014*. Semarang : Dinkes Jateng.
4. Rahmah, Q., Rezkina, E., dan Agustin, A. 2015. *Buku Ajar Gizi dalam Dawr Kehidupan*. Jakarta: EGC, pp: 78-96.
5. Notoatmodjo, S .2012. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, pp: 26-29
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar. 2015. *Profil Kesehatan Kabupaten Karanganyar Tahun 2015*. Karanganyar: Dinkes Karanganyar, pp: 12-13.
7. Sirait, A. 2011. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Kabupaten Deli Serdang 2011*, pp: 177-188.
8. Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar. 2014. *Profil Kesehatan Kabupaten Karanganyar Tahun 2014*. Karanganyar: Dinkes Karanganyar, pp: 25-27.
9. Notoatmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta, pp: 75-115.
10. Wahyani. 2015. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Pleret, Bantul. *Skripsi*. Naskah Publikasi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan. 'Aisyiyah Yogyakarta, pp: 49-52.

